

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perilaku konsumtif bagi generasi muda merupakan fenomena dimana segala sesuatu yang serba instan, tidak menghargai adanya proses, serta tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik, maka akan memicu seseorang yang tidak mampu menahan keinginannya untuk berbelanja terus menerus meskipun barang yang ia belanjakan tidak selalu ia butuhkan sehingga menghabiskan banyak waktu, uang, dan tenaga (*shopaholic*). Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yakni: faktor pribadi, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya.² Kotler dan Armstrong percaya bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh empat faktor yakni faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.³ Menurut Khan, faktor yang memberi dampak terhadap perilaku konsumtif yakni faktor internal meliputi motivasi, sikap, kepribadian, pembelajaran, ingatan dan pengolahan informasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri, yaitu faktor lingkungan sosial dan non sosial.⁴ Berdasarkan paparan dari beberapa para ahli dapat disimpulkan

² T. Gilarso, “Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro”, 1 ed. (Yogyakarta: Kanisius, 1992)

³ Harman Malau, “Manajemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global” (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴ Yasinta Aulia Nurachmadan Sandy Arief, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Ips SMA Kesatrian I Semarang tahun ajaran 2015/2016,” *economic education analysis journals* 6 (2017).

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya: faktor sosial, faktor budaya, faktor pribadi, faktor ekonomi, dan faktor psikologis.

Perilaku konsumtif mahasiswa memiliki banyak perubahan. Perubahan yang terjadi sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan informasi yang semakin cepat, membuat kebutuhan mahasiswa menjadi lebih kompleks. Dengan kebutuhan yang semakin kompleks membuat mahasiswa menjadi lebih konsumtif. Hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang jika dilakukan terus menerus apalagi kebanyakan mahasiswa saat ini masih dibiayai orang tua untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini didukung temuan dari lembaga riset *independent provetic* yang menyebutkan bahwa berdasarkan survei online pada 7.757 responden 38% diantaranya masih menggunakan uang orang tua dalam melakukan transaksi.⁵

Pendapatan orang tua juga termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, yakni faktor ekonomi. Dukungan dari perekonomian keluarga yang baik menyebabkan mahasiswa tidak ragu berperilaku konsumtif. Mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan tinggi mungkin lebih cenderung memilih merek-merek dan produk-produk yang terkait dengan gaya hidup mewah atau eksklusif sementara, mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan rendah mungkin lebih terlatih dalam kemandirian finansial, harus lebih bijak dalam mengelola uang mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sejauh ini penelitian tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap

⁵ Delyana Rahmawany Pulungan, Hastina Febriaty, “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”, *JRSM: Jurnal riset Sains Manajemen*, Vol. 2, No. 3. (2018), hal. 103

perilaku konsumtif menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Anisah⁶, Mahendra dan Hanifa⁷, Moha, Mahmud, Maruwae, Hafid, Bahsoan⁸ menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas dan Gufron⁹ menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif

Dewasa ini, perilaku konsumtif hampir dilakukan oleh semua kalangan, tak hanya kalangan dewasa tapi juga remaja. Remaja merupakan kelompok yang paling rawan melakukan kegiatan konsumtif. Mereka akan rela mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginan dalam rangka menuruti gengsi, dan tren.¹⁰ Mahasiswa merupakan golongan remaja tingkat akhir dengan

⁶ Nafik Umurul Hadi, dan Rizka Nur Anisah, “Analisis Pengaruh Pengetahuan Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2022/2023”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 3. (2023), hal. 1477-1484

⁷ Rafi Atha Mahendra, dan Nurul Hanifa, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya”, *INDEPENDENT: Journal of Economics*, Vol. 3, No. 1. (2023), hal. 117–126.

⁸ Sutrintha Moha, et. al. “Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo”, *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 1. (2024), hal. 1432-1445

⁹ Sherlyna Cahyaningtyas, dan Moh Gufron, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung,” *Economia* Vol. 2, No. 2. (2023).

¹⁰ Ayun Rmadloniyah, dan Khasan Setiaji, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender”, *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, Vol. 9, No. 1. (2021), hal. 51

rentang usia antara 18-20 tahun.¹¹ Dalam fase ini remaja akan peka terhadap lingkungannya sehingga lebih mudah dipengaruhi.

Lingkungan sosial dan teman sebaya dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif. Lingkungan teman sebaya termasuk dalam faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa cenderung terpengaruh oleh gaya hidup teman-teman mereka. Begitu pun mahasiswa Subulussalam yang merupakan bagian kecil dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mereka akan berinteraksi dan saling mempengaruhi, baik dalam hal positif maupun negatif. Salah satu pengaruh buruk tersebut adalah perilaku konsumtif.¹² Kebiasaan konsumtif ini menjadi kebiasaan yang buruk. Tidak terkecuali mahasiswa, mereka cenderung melakukan kegiatan konsumsi dengan mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, oleh karena itu, tidak jarang mahasiswa yang lalai membelanjakan uangnya secara konsumtif diawal bulan sehingga jatah uang yang seharusnya cukup sampai akhir bulan tidak terpenuhi. Se jauh ini, penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Bowo¹³, Maris dan

¹¹ Nailatul Hidayah, dan Prasetyo Ari Bowo, “Pengaruh Uang Saku, *Locus of Control*, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif”, *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7, No. 3. (2018), hal. 1026

¹² *Ibid.*,

¹³ Nailatul Hidayah, dan Prasetyo Ari Bowo, “pengaruh uang saku, locus of control, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif”, *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7, No. 3. (2018), hal. 1038

Listiadi¹⁴, dan Fitriani¹⁵ menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Untuk menghindari kesenjangan dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya mereka akan berusaha mengimbangi gaya hidup sesamanya. Perasaan takut yang dirasakan oleh seseorang akan ketinggalan oleh lingkungan sosial menjadi sebuah faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku konsumtif, kecemasan dan ketakutan ini disebut dengan istilah *Fear of Missing Out (FoMO)*. FoMO termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Daya tarik FoMO dapat meningkatkan kemungkinan pembelian, akibatnya individu mengharapkan emosi yang positif timbul setelah individu mengurangi kecemasan terkait FoMO, hal ini dapat meningkatkan kenikmatan pembelian.¹⁶ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yaputri dkk mengatakan semakin tinggi tingkat FoMO yang dirasakan oleh individu maka akan semakin tinggi juga perilaku konsumtif yang akan dilakukan oleh individu tersebut,¹⁷ begitupula penelitian yang dilakukan oleh Melinda

¹⁴ Wihelmina Yubilia Maris, dan Agung Listiadi, “Pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan locus of control sebagai variabel intervening” AKUNTABEL, Vol. 18, No. 3. (2021) hal. 582

¹⁵ Fitriani, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Siswa di SMA YLPI Pekanbaru”, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.8, No.1. (2020), hal. 7

¹⁶ Megan C. Good, dan Michael R Hyman, “*Direct and Indirect Effects of Fear of Missing Out Appeals on Purchase Likelihood*”, *Journal of Consumer Behaviour*, Vol. 20, No. 3. (2021), hal. 564

¹⁷ Melinda Stefani Yaputri, et. al. “*The Correlation Between Fear of Missing Out (FoMO) Phenomenon and Consumptive Behaviour in Millennials*”, *Eligible: Journal of Social Sciences*, Vol. 1, No. 2. (2022), hal. 116-124

Stefani, Dindin Dimiyati, dan Haris Herdiansyah¹⁸, Michelle Apolo, dan Meike Kurniawati¹⁹, Aulia Zahra, serta Umi Khairani, dan Dini Lestari²⁰ menyatakan bahwa FoMO memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Gaya hidup juga termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif berdasarkan faktor pribadi. Banyak mahasiswa yang lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhannya. Seringkali mahasiswa lebih memilih membeli outfit baru untuk kuliah daripada membeli buku pendukung materi kuliah. Mereka beranggapan bahwa buku sudah tersedia di perpustakaan sehingga tidak sedikit mahasiswa yang enggan membelanjakan uangnya untuk membeli buku materi, padahal buku materi merupakan kebutuhan yang menunjang aktivitas perkuliahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan gaya hidupnya, sehingga mereka berpotensi melakukan kegiatan konsumtif demi menunjang gaya hidup mereka. Sejauh ini penelitian yang dilakukan oleh Yola Armelia, dan Agus Irianto²¹, Sri Dita Ayu Anggraini, Maria Agatha Sri Widyanti Hastuti²², Riski

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Michelle Apolo, dan Meike Kurniawati, "Pengaruh Fear of Missing Out (Fomo) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemar KPOP Remaja Akhir Pada Produk Merchandise KPOP", *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 6. (2023), hal. 3847-3858

²⁰ Aulia Zahra, Umi Khairani, dan Dini Lestari, "Pengaruh Fomo, Gaya Hidup Terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FakultasEkonomi dan Bisnis IslamUniversitas Islam Negeri Sumatera Utara", *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 3, No. 2. (2023), hal. 3204-1326

²¹ Yola Armelia, dan Agus Irianto, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", *Ecogen*, Vol. 4, No. 3. (2021), hal. 418-426

²² Sri Dita Ayu Anggraini, dan Maria Agatha Sri Widyanti Hastuti, "Pengaruh Media Sosial Instagram dan Gaya Hidup terhadap Perilaku

Puryasari²³, serta Yulia Safitri Lahagu, dan Aliman Syahuri Zein²⁴ mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sudiro dan Asandimitra²⁵ menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Dalam konteks santri Subulussalam Tulungagung yang merupakan bagian kecil dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, peneliti mengamati ada banyak mahasantri yang sering nongkrong dan mencoba café-café baru tidak hanya di Tulungagung, tetapi di kota-kota tetangga misalnya Kediri, Blitar, bahkan Malang, yang tentu akan menghabiskan banyak uang untuk kebutuhan konsumsi makanan, biaya transportasi, dan lain-lain. Selain itu mahasantri seringkali terpikat bujuk rayu teman-temannya yang membeli *skincare*, dan *make up* baru, apabila salah satu dari mereka membeli maka yang

Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung”, *JURNAL ECONOMINA*, Vol. 2, No. 8. (2023), hal. 2019-2035

²³ Riski Puryasari, “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stkip PGRI Tulungagung”, *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1. (2019), hal.1-14

²⁴ Yulia Safitri Lahagu, dan Aliman Syahuri Zein, “Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Z di Kota Padangsidempuan dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderating”, *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1. (2023), hal. 662-672

²⁵ Sudiro dan Asandimitra, “Pengaruh *Financial Literasi*, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial”, *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 10. No. 1. (2022), hal. 160-173

lainnya mengikutinya. Padahal barang-barang tersebut bukanlah prioritas kebutuhannya.

Berdasarkan pemikiran dan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan ini dengan judul “Pengaruh FoMO, Pendapatan Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening di Pesantren Subulussalam Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah peneliti yaitu:

1. FOMO (*Fear of Missing Out*) merupakan perasaan kuat bahwa orang lain mungkin mengalami sesuatu yang lebih menarik atau memuaskan. Perasaan tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan pembelian barang yang tidak perlu. Mahasiswa seringkali merasa terdorong untuk membeli barang atau layanan demi menghindari rasa tertinggal. Hal tersebut dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang terlalu berlebihan. Akibatnya, banyak mahasiswa mungkin menghabiskan lebih banyak uang dari yang direncanakan.
2. Pendapatan orang tua seringkali menjadikan sifat mahasiswa yang konsumtif. Mahasiswa dari kalangan menengah ke atas seringkali mendapatkan uang saku lebih banyak, sehingga mendorong sifat konsumtif yang lebih besar.
3. Teman sebaya sering kali memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa melalui tekanan sosial dan tren yang sedang berkembang di kelompok mereka. Mahasiswa biasanya mudah terpicu bujuk rayu teman sebayanya untuk mengikuti gaya hidup atau kebiasaan konsumsi mereka. Perilaku

konsumtif teman dapat menimbulkan keinginan untuk membeli barang yang sama atau serupa.

4. Perasaan tertinggal atau FoMO ini dapat mempengaruhi pilihan dalam gaya hidup sehari-hari. Mahasantri mungkin merasa perlu menyesuaikan gaya hidup mereka untuk merasa lebih terhubung dengan kelompok sosial mereka.
5. Gaya hidup mahasantri sering kali mencerminkan status ekonomi keluarga mereka. Mahasantri dengan latar belakang orang tua yang memiliki pendapatan tinggi biasanya memiliki gaya hidup yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan uang saku yang lebih banyak sehingga dapat menunjang kebutuhan sosial mereka.
6. Pengaruh teman sebaya sering kali terlihat dalam pilihan pakaian, aktivitas, dan pola konsumsi. Mahasantri yang memiliki teman-teman dengan gaya hidup tertentu tentunya akan mengikuti sesamanya. Lingkungan sosial ini memainkan peran penting dalam pembentukan identitas dan gaya hidup mahasantri.
7. Mahasantri dengan gaya hidup tinggi cenderung melakukan banyak pembelian yang kurang diperlukan. Hal tersebut dilakukan oleh mahasantri demi menjunjung tinggi gaya hidupnya, sehingga mereka cenderung lebih konsumtif daripada mahasantri dengan gaya hidup rendah. Mahasantri dengan gaya hidup rendah biasanya lebih hemat dalam berbelanja.
8. Mahasantri yang mengalami FoMO biasanya suka membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan, mereka biasanya hanya menuruti hawa nafsu atau sekedar memenuhi standarisasi gaya hidup mereka. Hal ini meningkatkan perilaku konsumtif yang dilakukan mahasantri.
9. Pendapatan orang tua yang tinggi sering kali menjadikan mahasantri memiliki gaya hidup yang tinggi pula, hal tersebut

mempengaruhi seberapa banyak mahasantri berbelanja. Mereka akan lebih konsumtif dikarenakan uang saku yang mereka dapatkan mungkin saja lebih dari cukup untuk membeli kebutuhan, sehingga mahasantri memiliki gaya hidup lebih tinggi daripada mahasantri dengan uang saku yang pas-pasan.

10. Gaya hidup yang dibentuk oleh pengaruh teman sebaya dapat mendorong mahasantri untuk berbelanja sesuai dengan standar kelompoknya. Teman-teman dapat menciptakan standar konsumsi yang mempengaruhi kebiasaan belanja mahasantri. Ini menunjukkan bagaimana pengaruh teman sebaya dapat berdampak pada pola konsumsi melalui perubahan gaya hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah FOMO berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasantri Subulussalam Tulunggun?
2. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasantri Subulussalam Tulunggun?
3. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasantri Subulussalam Tulunggun?
4. Apakah FOMO berpengaruh terhadap gaya hidup pada mahasantri Subulussalam Tulunggun?
5. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap gaya hidup pada mahasantri Subulussalam Tulunggun?
6. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap gaya hidup pada mahasantri Subulussalam Tulunggun?

7. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Subulussalam Tulungung?
8. Apakah FOMO berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup sebagai variable intervening pada mahasiswa Subulussalam Tulungung?
9. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup sebagai variable intervening pada mahasiswa Subulussalam Tulungung?
10. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup sebagai variable intervening pada mahasiswa Subulussalam Tulungung?

D. Tujuan Penelitian

Berasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji adanya pengaruh FOMO terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Subulussalam Tulungung
2. Untuk menguji adanya pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Subulussalam Tulungung
3. Untuk menguji adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Subulussalam Tulungung
4. Untuk menguji adanya pengaruh FOMO terhadap gaya hidup pada mahasiswa Subulussalam Tulungung
5. Untuk menguji adanya pengaruh pendapatan orang tua terhadap gaya hidup pada mahasiswa Subulussalam Tulungung
6. Untuk menguji adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup pada mahasiswa Subulussalam Tulungung

7. Untuk menguji adanya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Subulussalam Tulungagung
8. Untuk menguji adanya pengaruh FOMO terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup sebagai variable intervening pada mahasiswa Subulussalam Tulungagung
9. Untuk menguji adanya pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup sebagai variable intervening pada mahasiswa Subulussalam Tulungagung
10. Untuk menguji adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup sebagai variable intervening pada mahasiswa Subulussalam Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat sebagaimana tertuang berikut ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan memperluas wawasan dan pengetahuan, juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh FoMO, pendapatan orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel intervening pada santri Subulussalam Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Santri Subulussalam Tulungagung diharapkan dapat menjadi pembelajaran agar dapat mengendalikan perilaku konsumtif yang dapat merugikan diri dimasa mendatang.
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan penelitian lebih lanjut terlebih yang berkaitan dengan pengaruh FoMO, pendapatan orang tua,

dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel intervening pada santri Subulussalam Tulungagung. Serta sebagai bahan referensi untuk penelitian di dalam bidang yang sama. Selain itu, tentunya diharapkan penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik, sehingga bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan baik dari pihak mahasiswa maupun kampus.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari ruang lingkup dan keterbatasan penelitian adalah untuk memberikan beberapa keterbatasan kepada peneliti agar pembahasan tidak meluas tetapi terfokus pada masalah yang ada.

1. Ruang Lingkup

Hal yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen.

- a. Variabel independen (bebas) yaitu, FoMO (X_1), pendapatan orang tua (X_2), dan lingkungan teman sebaya (X_3).
- b. Variabel intervening (penghubung) yaitu gaya hidup (Y).
- c. Variabel dependen (terikat) yaitu perilaku konsumtif (Z).

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Subjek pada penelitian ini adalah santri Subulussalam Tulungagung.
- b. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh FoMO, pendapatan orang tua, dan lingkungan teman sebaya, terhadap perilaku konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel intervening pada pesantren Subulussalam Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar penelitian lebih jelas dan terarah maka perlu adanya penegasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti, yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. *Fear of Missing Out* (FoMO)

Ketika anda merasakan sesuatu yang dalam diri, mungkin "cemas" adalah kata yang paling cocok untuk menggambarkan perasaan ini. Anda jadi berfikir bahwa semua orang yang anda lihat menjalani kehidupan yang jauh lebih menarik, seru, dan sukses, dibandingkan anda. Perasaan macam inilah yang diistilahkan dengan FoMO, akronim dari *Fear of Missing Out*, alias rasa takut tertinggal dari orang lain²⁶. *Fear of Missing Out* (FoMO) menggambarkan tentang perasaan takut yang dirasakan oleh seseorang akan ketinggalan oleh lingkungan sosial.²⁷ FoMO menyebabkan persepsi pada diri seseorang menjadi khawatir akan ketinggalan zaman dan dipandang rendah oleh orang lain saat ia belum memiliki ataupun membeli produk tertentu, sehingga secara psikologis FoMO mendorong seseorang untuk melakukan pembelian meskipun bukan kebutuhan pokok mereka.²⁸

²⁶ Patric J Mcginnis, “*Fear of Missing Out* (FoMO) Tepat Mengambil Keputusan di Dunia yang Menyajikan Terlalu Banyak Pilihan”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020).

²⁷ Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. “*Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out*”, *Computers in Human Behavior*, Vol. 29, No. 4. (2013), hal. 1841–1848

²⁸ Siddik, S. et. al. “Peran Harga Diri terhadap *Fear of Missing Out* pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial”, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 10, No. 2. (2020), hal. 127

b. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua merupakan segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi²⁹. Pendapatan Orang Tua akan menentukan uang saku yang akan diberikan kepada anaknya, sehingga mahasiswa Subulussalam Tulungagung dapat mengalokasikan uang tersebut untuk kebutuhannya selama berada jauh dari orang tua. Setiap mahasiswa akan memiliki uang saku yang berbeda-beda jumlahnya tergantung pendapatan orang tua.³⁰

c. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin antara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama³¹. Menurut Slavin lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut³².

d. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan tindakan individu mengonsumsi, menggunakan, memakai sesuatu bukan

²⁹ Yuliana Sudremi, "Pengetahuan Sosial Ekonomi 2 untuk SMA/MA kelas XI", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

³⁰ Hermai Nisa Putri, Elvi Rahmi. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP" *Jurnal EcoGen*, Vol. 2, No. 3. (2019), hal. 316

³¹ Nyoman Olga, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 110

³² Slavin Robert, "Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik", (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 114.

karena membutuhkan, melainkan karena keinginan dan hanya untuk memenuhi hasrat semata³³.

e. Gaya Hidup

Gaya Hidup merupakan pola perilaku dan nilai-nilai yang mengatur cara individu menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pilihan dalam aspek konsumsi, rekreasi, dan interaksi sosial, yang semua berkontribusi pada identitas dan kesejahteraan individu³⁴

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan untuk memberikan kejelasan mengenai judul pada penelitian “Pengaruh FoMO, Pendapatan Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening di Pesantren Subulussalam Tulungagung”. Supaya tidak muncul berbagai penafsiran yang tidak diinginkan terhadap penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah ada pengaruh FoMO, pendapatan orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel intervening pada santri putri Subulussalam Tulungagung. Dimana variabel bebas dari penelitian ini yaitu FoMO, pendapatan orang tua, dan lingkungan teman sebaya, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu perilaku konsumtif, dan variabel intervening pada penelitian ini yaitu gaya hidup.

³³ Kotler, P., & Keller, K. L. “Manajemen Pemasaran”, Edisi 13 Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2021)

³⁴ Solomon, M. R. “*Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*”, (2018)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penulisan skripsi, maka peneliti membuat sistematis penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi terdiri atas halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak

2. Bagian Utama

Bagian Utama dalam penulisan skripsi, untuk mempermudah pemahaman mengenai penulisan skripsi, maka peneliti membuat sistematis penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi alasan pengambilan judul, deskripsi masalah yang akan dibahas yang terdiri dari : (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori – teori yang akan dibahas, terdiri dari : a) teori yang membahas tentang FOMO, b) teori yang membahas tentang pendapatan orang tua, c) teori yang membahas tentang lingkungan teman sebaya, d) teori yang membahas tentang perilaku konsumtif, e) teori yang membahas tentang gaya hidup, (f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual, dan (h) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari : a) Pendekatan dan jenis Penelitian, b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, c) Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran Penelitian, d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, e) Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian yang telah diperoleh yakni berupa deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian, yang terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran untuk meningkatkan validitas isi skripsi, bukti kendali bimbingan skripsi, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata diri.